

## **Kartun Islami sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik**

**Eliana**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: [elianalian95@gmail.com](mailto:elianalian95@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Indonesian language learning not only develops students' listening, speaking, reading, and writing skills but can also serve as a means of cultivating their moral character. However, the use of Islamic cartoons as a medium that integrates language learning with moral education has not been extensively examined. This study aims to analyze the potential and use of Islamic cartoons as an Indonesian language learning medium for strengthening students' noble character. The study employed a library research method by collecting and examining relevant written sources, including books, scholarly articles, previous research, and educational documents. The data were analyzed descriptively and interpretatively through classification, comparison, and interpretation based on the focus of the study. The findings indicate that Islamic cartoons can support the development of listening, speaking, reading, and writing skills through visual images, dialogues, storylines, and characters' behavior. This medium can also introduce and reinforce the values of honesty, responsibility, politeness, discipline, social concern, and respect for others. Islamic cartoons make the learning process more engaging, contextual, and accessible to students. Their effectiveness depends on the suitability of the content for learning objectives and the teacher's ability to guide students in understanding linguistic messages and moral values. This study concludes that Islamic cartoons can function as an integrative medium in Indonesian language learning. It contributes to the development of language-learning media that simultaneously improve language proficiency and strengthen students' noble character.

**Keywords:** Islamic Cartoons, Language Learning, Noble Character

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan akhlak peserta didik. Namun, penggunaan kartun Islami sebagai media yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan penanaman nilai-nilai akhlak masih belum banyak dikaji secara khusus. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi dan penggunaan kartun Islami sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*)

dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis berupa buku, artikel ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif melalui proses pengelompokan, perbandingan, serta penafsiran informasi berdasarkan fokus kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartun Islami dapat mendukung pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui gambar, dialog, alur cerita, serta perilaku tokoh. Media ini juga dapat menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kedisiplinan, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang lain. Penggunaan kartun Islami menjadikan pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Keberhasilannya dipengaruhi oleh kesesuaian isi kartun dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan guru dalam membimbing peserta didik memahami pesan bahasa dan nilai akhlak. Kajian ini menyimpulkan bahwa kartun Islami dapat menjadi media integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran bahasa yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berbahasa sekaligus pembentukan akhlak mulia.

**Kata kunci:** Kartun Islami, Pembelajaran Bahasa, Akhlak Mulia

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk akhlak peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi sarana untuk membentuk sikap, kebiasaan, dan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat (Yunarti, 2014). Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang secara menyeluruh dengan memperhatikan perkembangan pengetahuan dan kepribadian peserta didik. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia diperlukan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang berilmu dan bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik perlu diarahkan agar memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Penanaman nilai moral dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan pembelajaran yang memuat pesan-pesan kebaikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan kepedulian perlu diperkenalkan sejak dini (Handayani et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dapat menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung pembentukan akhlak peserta didik adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu peserta didik memahami berbagai pesan yang terkandung dalam teks, cerita, dan percakapan. Melalui kegiatan

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, peserta didik dapat belajar menyampaikan pikiran dengan baik dan santun. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dipadukan dengan cerita yang mengandung nilai moral dan ajaran kebaikan (Bhakti, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peluang besar untuk digunakan sebagai sarana penguatan akhlak mulia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih menarik dan mudah dipahami apabila didukung oleh media yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret, menyenangkan, dan tidak membosankan. Media yang menampilkan gambar, cerita, dan dialog dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah memahami kosakata, susunan kalimat, serta pesan yang terdapat dalam materi yang disampaikan. Dengan pemilihan media yang tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Septiyaningsih et al., 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kartun Islami. Kartun Islami menyajikan gambar, tokoh, dialog, dan cerita yang menarik sekaligus memuat pesan-pesan keagamaan dan nilai akhlak. Melalui media ini, peserta didik dapat belajar memahami penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat mengenal perilaku terpuji, seperti berkata jujur, menghormati orang tua, membantu sesama, dan menjaga sopan santun (Sinulingga, 2022). Oleh karena itu, penggunaan kartun Islami sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat akhlak mulia peserta didik.

Penggunaan kartun Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum banyak dikaji sebagai media yang menggabungkan pengembangan kemampuan berbahasa dan pembentukan akhlak peserta didik. Sebagian kajian pembelajaran lebih sering menempatkan kartun sebagai media hiburan atau sarana untuk meningkatkan minat belajar. Sementara itu, kandungan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam cerita, tokoh, dan dialog kartun belum banyak dianalisis sebagai bagian dari proses pendidikan bahasa. Kondisi ini menyebabkan fungsi kartun Islami sebagai media pembelajaran yang bersifat edukatif dan moral belum dipahami secara menyeluruh. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan kajian mengenai peran kartun Islami dalam mendukung kemampuan berbahasa sekaligus membentuk akhlak mulia peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini lebih banyak diarahkan pada penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penanaman nilai akhlak dalam pembelajaran tersebut sering kali hanya disampaikan melalui nasihat atau bacaan yang bersifat umum. Penggunaan media

yang menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik untuk menyampaikan nilai moral belum diterapkan secara optimal. Akibatnya, pembelajaran bahasa dan pembentukan akhlak cenderung berjalan secara terpisah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu menyatukan penguasaan bahasa dengan penanaman nilai-nilai akhlak secara alami dan menyenangkan.

Belum diketahui secara jelas bagaimana penggunaan kartun Islami dapat memengaruhi pemahaman bahasa dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Hubungan antara isi cerita, penggunaan bahasa, keteladanan tokoh, dan perubahan sikap peserta didik masih memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, bentuk penerapan kartun Islami yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga belum banyak dirumuskan. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji penggunaan kartun Islami sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki nilai pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan peran kartun Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

Penelitian terdahulu pada umumnya telah membahas penggunaan media kartun untuk meningkatkan minat belajar, perhatian, dan keterampilan berbahasa peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan kartun sebagai media visual yang membantu penyampaian materi pembelajaran. Kajian yang secara khusus menghubungkan kartun Islami dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembentukan akhlak mulia masih terbatas (Masitoh et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memperluas fungsi kartun dari sekadar media pembelajaran menjadi sarana penanaman nilai-nilai Islami.

Kesenjangan tersebut perlu diisi karena pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan santun, jujur, dan bertanggung jawab. Kartun Islami dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui alur cerita, dialog, dan perilaku tokoh yang mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian, penggunaan kartun Islami berpotensi mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan pembentukan akhlak secara menarik dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji penggunaan kartun Islami sebagai media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian diarahkan untuk mengetahui cara guru memanfaatkan isi cerita, dialog, dan keteladanan tokoh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis perubahan pemahaman dan sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan media kartun Islami. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan kartun Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat akhlak mulia peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber tersebut dapat berupa buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dokumen, dan bahan tertulis lain yang relevan (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan karena kajian berfokus pada pemahaman konsep kartun Islami, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pembentukan akhlak mulia peserta didik. Dengan demikian, data penelitian tidak diperoleh melalui pengamatan lapangan, melainkan melalui penelusuran dan analisis bahan kepustakaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi berbagai literatur yang membahas media pembelajaran, kartun Islami, keterampilan berbahasa, dan pendidikan akhlak. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh memiliki keterkaitan langsung dengan masalah yang dikaji. Setiap sumber dibaca secara cermat untuk menemukan gagasan, konsep, dan hasil kajian yang berhubungan dengan penggunaan kartun Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti fungsi media kartun, nilai-nilai akhlak, dan pengembangan kemampuan berbahasa. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk memudahkan proses analisis dan penyusunan pembahasan secara sistematis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif dengan cara menguraikan, membandingkan, serta menghubungkan berbagai informasi yang ditemukan dalam sumber kepustakaan. Data yang relevan dianalisis untuk menjelaskan bentuk penggunaan kartun Islami sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis juga diarahkan pada kandungan nilai akhlak dalam cerita, dialog, tokoh, dan pesan yang disampaikan melalui kartun Islami. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk menjelaskan potensi media tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan akhlak mulia peserta didik. Melalui langkah ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antara kartun Islami, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pembentukan akhlak peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kartun Islami memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini dapat menggabungkan unsur gambar,

cerita, dialog, dan pesan moral dalam satu bentuk pembelajaran yang menarik. Kehadiran unsur visual membantu peserta didik memahami materi bahasa secara lebih mudah dan konkret. Kartun Islami juga dapat mengurangi kesan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia hanya berisi bacaan dan latihan tertulis (Luthfi et al., 2023). Dengan demikian, kartun Islami dapat menjadi media alternatif yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup.

Penggunaan kartun Islami dapat mendukung pengembangan keterampilan menyimak peserta didik. Dialog yang disampaikan oleh tokoh-tokoh dalam kartun dapat digunakan sebagai bahan latihan untuk memahami informasi, pesan, dan urutan peristiwa. Peserta didik dapat diarahkan untuk mendengarkan percakapan secara saksama sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kegiatan tersebut membantu melatih konsentrasi sekaligus kemampuan menangkap makna bahasa lisan (Anantia & Soekmono, 2022). Oleh karena itu, kartun Islami dapat dimanfaatkan sebagai media yang mendukung pembelajaran menyimak secara menarik dan kontekstual.

Selain keterampilan menyimak, kartun Islami juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik. Setelah menyaksikan atau membaca cerita, peserta didik dapat diminta menceritakan kembali isi kartun dengan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan tersebut membantu peserta didik menyusun gagasan secara teratur dan menyampaikannya dengan bahasa yang santun. Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk memerankan dialog tertentu yang terdapat dalam kartun. Melalui kegiatan ini, kemampuan berbicara dapat berkembang bersamaan dengan pembiasaan berkomunikasi secara baik.

Kartun Islami juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan membaca peserta didik. Teks percakapan, narasi, dan keterangan gambar dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang sederhana dan menarik. Keberadaan gambar membantu peserta didik memahami hubungan antara kata, kalimat, dan konteks cerita. Peserta didik dapat belajar menemukan gagasan utama, tokoh, latar, serta pesan yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian, kartun Islami dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Radzi & Harun, 2019).

Dalam keterampilan menulis, kartun Islami dapat digunakan sebagai sumber ide bagi peserta didik. Peserta didik dapat diminta menulis kembali isi cerita, membuat ringkasan, atau menyusun kelanjutan cerita berdasarkan gambar yang diamati. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menyusun kalimat dan paragraf secara runtut. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar menggunakan kosakata yang sesuai dengan situasi yang terdapat dalam cerita. Penggunaan kartun Islami dengan demikian dapat mendorong kreativitas sekaligus meningkatkan keterampilan menulis (Mahbub, 2024).



Kartun Islami mengandung berbagai nilai akhlak yang dapat ditanamkan kepada peserta didik. Nilai tersebut dapat berupa kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai itu biasanya ditampilkan melalui tindakan, perkataan, dan keputusan para tokoh dalam cerita. Penyampaian melalui contoh perilaku membuat pesan akhlak lebih mudah dipahami daripada nasihat yang bersifat langsung (Anggreani & Asiyah, 2022). Oleh sebab itu, kartun Islami dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan perilaku terpuji kepada peserta didik.

Keteladanan tokoh dalam kartun Islami memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman moral peserta didik. Tokoh yang jujur, santun, rajin, dan suka menolong dapat menjadi contoh yang mudah dikenali oleh anak. Sebaliknya, perilaku yang kurang baik dapat ditampilkan bersama akibat yang ditimbulkannya. Pola cerita seperti ini membantu peserta didik membedakan tindakan yang patut diteladani dan tindakan yang perlu dihindari. Dengan demikian, pembelajaran bahasa melalui kartun Islami dapat sekaligus menjadi proses pembentukan kesadaran akhlak.

Penggunaan kartun Islami juga dapat menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tema seperti menghormati orang tua, membantu teman, menjaga kebersihan, dan berkata jujur sering ditemukan dalam kehidupan anak. Kedekatan tema tersebut memudahkan peserta didik menghubungkan isi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami (Anggreani & Asiyah, 2022). Pembelajaran yang kontekstual dapat membantu peserta didik memahami manfaat bahasa dan nilai akhlak secara bersamaan. Oleh karena itu, pemilihan cerita yang sesuai dengan kehidupan peserta didik menjadi bagian penting dalam penggunaan media ini.

Meskipun memiliki banyak potensi, penggunaan kartun Islami tetap memerlukan peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memilih kartun yang sesuai dengan usia, kemampuan bahasa, dan tujuan pembelajaran peserta didik. Isi cerita juga perlu diperiksa agar tidak mengandung bahasa, gambar, atau pesan yang kurang sesuai dengan nilai pendidikan. Setelah kartun digunakan, guru perlu memberikan pertanyaan, penjelasan, dan kegiatan lanjutan agar peserta didik memahami pesan yang disampaikan. Tanpa arahan guru, peserta didik mungkin hanya menikmati kartun sebagai hiburan tanpa memperoleh pemahaman bahasa dan nilai akhlak secara mendalam.

Berdasarkan analisis penulis, kartun Islami dapat menjadi media pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa dan pembentukan akhlak mulia. Keberhasilan media ini tidak hanya ditentukan oleh daya tarik gambar dan cerita, tetapi juga oleh kesesuaian materi dengan kompetensi pembelajaran. Guru perlu menghubungkan dialog, tokoh, konflik, dan pesan cerita dengan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Nilai

akhlak yang ditemukan juga perlu diperkuat melalui diskusi, refleksi, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan yang terarah, kartun Islami dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang menarik, bermakna, dan relevan bagi peserta didik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian, kartun Islami dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Media ini mampu mengintegrasikan pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan penanaman nilai-nilai moral. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kedisiplinan, dan kepedulian dapat disampaikan melalui cerita, dialog, serta perilaku tokoh. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran kartun Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembentukan akhlak peserta didik telah terjawab.

Temuan tersebut didukung oleh karakteristik kartun Islami yang menarik, visual, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Gambar dan alur cerita membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan sehari-hari. Keteladanan tokoh juga memudahkan peserta didik mengenali perilaku terpuji dan perilaku yang perlu dihindari. Namun, efektivitas penggunaan media ini tetap memerlukan pemilihan materi yang tepat dan pendampingan aktif dari guru.

Kajian ini memberikan kontribusi berupa penguatan konsep integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendidikan akhlak melalui media kartun Islami. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Kajian ini juga memperluas fungsi kartun Islami dari media hiburan menjadi sarana pendidikan yang bernilai akademik dan moral. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk menguji penerapan kartun Islami secara langsung dalam proses pembelajaran.



## REFERENSI

- Anantia, R. A., & Soekmono, R. (2022). Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film kartun Nussa dan Rara (studi dokumenter akhlak ikhlas anak usia dini). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–8.
- Anggreani, G., & Asiyah, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara pada Mata Pelajaran PAI di Era New Normal. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 1–9.
- Bhakti, W. P. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD/MI. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 4(1), 17–34.
- Handayani, F., Adinda, K. L., & Febriyola, K. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 90–102.
- Luthfi, A., Fitriyah, S. M., Pravitasari, S. L., & Basid, A. (2023). Pengaruh Kartun Animasi Islami Channel Youtube Omar dan Hana Indonesia Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini. 2(1), 97–108.
- Mahbub, M. R. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Sidomoro Tahun Ajaran 2024/2025.
- Masitoh, I. S., Saepurokhman, A., & Royani, N. R. N. (2022). Penggunaan Media Kartu Kalimat Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jesa-Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(2), 104–112.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Radzi, F. M., & Harun, A. (2019). Kartun Bertemakan Dakwah Islamiyah Atas Talian: Interpretasi Dakwah Satira dan Sarkastik. *E-Journal of Islamic Thought & Understanding*, 2(1), 50–61.
- Septianingsih, R., Reffy, P., Fadhilah, R., Sugiyarti, R., & Muthi'a, F. (2023). *Media Pembelajaran Menunjang Kemampuan Belajar Peserta Didik SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Sinulingga, N. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Kartun Islami Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 21–40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearifan Pembentukan Karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262–278.